



Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Calistung Siswa Sekolah Dasar

Siti Herdawati^{1✉}, Mahmudin², Hikmatu Ruwaida³

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: sitiherdaw@gmail.com¹, masofara@gmail.com², ruwaida0212@gmail.com³

Abstrak

Salah satu peran guru dalam pembelajaran yaitu memberikan stimulus kepada siswa agar bisa mencapai hasil belajar yang optimal. Diantaranya adalah stimulus dalam mengajarkan Calistung (membaca, menulis dan berhitung), karena Calistung ini merupakan tonggak untuk pembelajaran sepanjang hayat. Selama Pandemi pembelajaran dilaksanakan secara online hingga muncul kebijakan baru dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri No. 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020 yang membolehkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dengan mengikuti prokes yang ketat. Karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan calistung siswa kelas 1 di SDN Pasar Arba di masa Pandemi baik secara online maupun tatap muka terbatas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana informasi diperoleh melalui wawancara yang diperkuat dengan data dari buku dan jurnal-jurnal. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik mereduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Adapun hasil yang didapat pada penelitian ini dalam meningkatkan keterampilan Calistung siswa, guru merencanakan pembelajaran dengan baik melalui pembuatan RPP; menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran yang membuat siswa dapat berpartisipasi aktif ketika belajar; mengadakan permainan yang menunjang pembelajaran Calistung; memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa; dan memberikan jam belajar tambahan bagi siswa yang perlu bimbingan lebih dalam Calistung.

Kata Kunci: Upaya Guru, Keterampilan Calistung, Masa Pandemi

Abstract

One of the teacher's roles in learning is to provide stimulus to students in order to achieve optimal learning outcomes. Among them is the stimulus in teaching Calistung (reading, writing, and arithmetic), because this Calistung is a milestone for lifelong learning. During the pandemic, learning was carried out online until a new policy emerged in the Joint Decree (SKB) of 4 Ministers No. 04/KB/2020, Number 737 of 2020 which allows limited face-to-face learning by following strict procedures. Therefore, the purpose of this study is to analyze the efforts made by teachers in improving the Calistung skills of grade 1 students at SDN Pasar Arba during the Pandemic, both online and face-to-face. This study uses a descriptive qualitative method where information is obtained through interviews reinforced with data from books and journals. In analyzing the data, the researcher techniques for data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained in this research are in improving students' Calistung skills, teachers plan to learn well through making lesson plans; using learning models, strategies, and methods that allow students to actively participate in their education; holding games that support Calistung learning; provide motivation to increase students' enthusiasm for learning; provide additional study hours for students who need more guidance in Calistung.

Keywords: Teacher Effort, Calistung Skill, Pandemic Period

Copyright (c) 2022 Siti Herdawati, Mahmudin, Hikmatu Ruwaida

✉ Corresponding author :

Email : sitiherdaw@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3726>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Guru ialah seseorang yang ditiru, dalam hal ini guru menjadi panutan bagi siswanya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan bisa diterima oleh siswa-siswanya. Tidak hanya semata-mata mengajarkan ilmu saja tetapi guru juga berperan sebagai pendidik, sumber belajar, fasilitator, mentor, demonstrator, penasihat, inovator, dan motivator (Yestiani dan Zahwa 2020). Peran guru tidak bisa diabaikan, karena merupakan bagian penting dari proses pembelajaran (Sabaniah, Ramdhan, dan Rohmah 2021).

Proses pembelajaran yang baik ketika kita dapat menarik minat belajar dari siswa sehingga dapat merubah tingkah laku mereka. Perubahan yang dimaksud adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai aspek-aspek dari tingkah laku. Anak membutuhkan orang dewasa ataupun guru yang dapat memberikan stimulus, baik disekolah, rumah maupun lingkungan sekitarnya. Anak-anak perlu dipancing dengan stimulus agar dapat menjalankan tugas perkembangan siswa pada kelas rendah sebagaimana mestinya. Pada kelas rendah stimulus tumbuh kembang siswa dilakukan oleh orang tua, keluarga dan guru sebagai orang terdekat anak. Kemampuan calistung harus diberikan stimulus agar berkembang dengan baik, karena Calistung merupakan faktor penting yang harus dimiliki anak pada kelas rendah (Hartini 2021).

Pandemi Covid-19 membawa banyak perubahan, salah satunya banyak perubahan terjadi didalam sistem pembelajaran. Dimana pada masa pandemi pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, meskipun sekarang sudah ada kemajuan dimana sudah banyak sekolah yang memberlakukan pembelajaran tatap muka. Guru mau tidak mau harus siap dan beradaptasi dengan keadaan seperti saat ini dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi yang dapat menunjang pembelajaran daring dan tatap muka terbatas agar guru dapat menstimulus kemampuan calistung dengan efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Habibah dkk, ia menjelaskan bahwa supaya pembelajaran efektif kita bisa memanfaatkan media pembelajaran berbentuk *platform*, seperti *Youtube*, *Google Meet*, *WhatsApp*, *Zoom*, dan yang lainnya (Onde dkk. 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hartini, Adisel, dan Fitriana 2021) ditemukan bahwa dalam pembelajaran Calistung secara *online* kemampuan Calistung siswa kelas II itu masih sangat rendah karena kurangnya pendampingan dari guru secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa ketika pembelajaran Calistung secara *online* masih kurang karena tidak ada pendampingan langsung oleh guru. Menurut penelitian Imtitsal Kamilah yang termuat dalam Skripsinya dikemukakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan Calistung anak terdapat peran dari guru dan orang tua. Guru berperan sebagai pengelola kelas untuk dapat mendorong situasi belajar yang nyaman dan mendukung untuk meningkatkan kemampuan Calistung siswa. Sedangkan orang tua berperan sebagai motivator dalam setiap perubahan atau perkembangan baik anak dalam hal Calistung dengan memberikan pujian, hadiah, penghargaan dan sejenisnya (Kamilah 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian kami bahwa untuk dapat tercapai keterampilan Calistung siswa yang memadai maka perlu peran penting dari guru dan orang tua khususnya di masa pandemi sekarang ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mardani dan Nisaulhak 2019) dikemukakan sebuah cara dalam meningkatkan kemampuan Calistung siswa, yaitu dengan menggunakan permainan gambar. Pada permainan ini siswa diminta menghitung banyak buah yang sesuai dengan gambar dan setelah itu menuliskan hasilnya di bawah gambar; siswa diminta menulis nama buah di bawah gambar-gambar yang diberikan; serta siswa diminta membaca nama yang dibuat menjadi kalung yang ditukar dengan milik teman sampai menemukan milik nya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa dalam mengajarkan Calistung gunakanlah hal yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak terstimulus untuk belajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti, khususnya membahas terkait kemampuan Calistung siswa. Adapun perbedaan atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya guru untuk meningkatkan kemampuan Calistung

siswa pada masa Pandemi baik dalam pembelajaran tatap muka maupun dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Jadi dalam penelitian ini akan dibahas upaya guru untuk meningkatkan keterampilan Calistung siswa di dua masa, yaitu masa pembelajaran online dan tatap muka terbatas, di mana tentu dalam kedua pembelajaran tersebut memiliki perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan calistung siswa kelas 1 di SDN Pasar Arba? Sejalan dengan hal ini maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan calistung siswa kelas 1 di SDN Pasar Arba.

METODE

Adapun penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menggambarkan atau menjelaskan mengenai fakta berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka (Rukajat 2018). Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Semiawan menjelaskan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif bahwa penelitian lapangan adalah ketika peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Semiawan t.t.).

Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015), langkah paling strategis dalam penelitian adalah pengumpulan data karena merupakan alasan utama untuk memperoleh data (Tresnaningsih, Santi, dan Suminarsih 2019). Dalam melakukan pengumpulan data di tempat, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (Fitriya, Magdalena, dan Fadhillahwati 2021) yang dilakukan dengan mewawancarai Ibu Maria S.Pd selaku guru kelas 1. Observasi dilakukan dengan mengamati cara atau metode dan strategi apa yang dipakai dalam mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung serta melihat kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan didokumentasikan dengan mengambil gambar (foto). Langkah selanjutnya adalah menganalisis data setelah dikumpulkan. Dalam hal analisis data peneliti memakai teknik reduksi data, penyajian data untuk menarik kesimpulan. Peneliti memfokuskan aktivitas reduksi data pada analisis upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan Calistung. Kemudian data yang direduksi tadi diuraikan melalui penyajian data. Selanjutnya uraian data pada proses terakhir akan diambil kesimpulan dalam hal upaya guru dalam mengajar Calistung pada saat *online* dan tatap muka terbatas pada siswa kelas 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di masa Pandemi dilaksanakan secara online hingga muncul kebijakan baru dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri No. 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020 tentang dibolehkannya instruksi tatap muka terbatas dengan mengikuti proses yang ketat (Supriyanto dkk. 2021). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka terbatas tentu mempunyai persiapan serta pelaksanaan yang berbeda.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terkait upaya guru untuk meningkatkan keterampilan Calistung siswa selama masa Pandemi di Kelas 1 bersama Ibu Maria, S.Pd, baik secara *online* maupun tatap muka terbatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun persiapan Ibu Maria mengajarkan Calistung di kelas 1 yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menentukan media, metode, strategi, dan evaluasi yang dipakai ketika proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka terbatas.

Penyusunan RPP sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena RPP memuat gambaran dan langkah-langkah keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP berguna untuk meminimalisir kesenjangan yang akan terjadi di lapangan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan

dapat mencapai tujuan pembelajaran (Prastowo, S.Pd.I 2017). Lebih lanjut, Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa: “RPP adalah rencana atau prosedur pembelajaran yang mana sebagai upaya untuk mencapai kompetensi dasar. Karena tanpa rencana, pembelajaran yang dikelola hampir tidak terarah. Akibatnya, guru harus mampu membuat RPP yang komprehensif berdasarkan silabus yang telah disusunnya. Kekhususan RPP sangat penting bagi guru karena menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran (Bararah 2017).

2. Cara Mengajarkan Calistung

Cara yang Ibu Maria lakukan dalam mengajarkan Calistung secara *online* di kelas 1 adalah dengan membuat video pembelajaran sendiri atau bisa juga mengambil video dari *YouTube* yang kemudian dibagikan kepada siswa melalui grup *WhatsApp*. Siswa diminta untuk menontonnya dengan dampingan dari orang dewasa. Kemudian guru juga memberikan tugas baik itu membaca yang dikirim menggunakan *voice note* untuk mengetahui sejauh mana tingkat pelafalan atau ejaan siswa dalam membaca yang benar dan sempurna. Sedangkan untuk menulis dan berhitung siswa diminta untuk menulis ulang materi yang di ajarkan dan juga menjawab soal materi pembelajaran yang kemudian di foto dan dikirim di grup *WhatsApp*.

Adapun cara pengajarannya adalah sama seperti pada tatap muka, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, mengajarkan membaca dan menulis dengan cara imla, dan mengajarkan berhitung dengan menggunakan kartu angka, menjelaskan di papan tulis atau dengan menggunakan cara-cara menarik lainnya. Intinya dalam mengajar adalah membuat pembelajaran itu menyenangkan bagi siswa. Menurut Ibu Maria cara-cara tadi dapat meningkatkan keterampilan Calistung siswa dengan cepat. Dalam mengajarkan Calistung ini Ibu Maria menggunakan Model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pembelajaran yang menyenangkan menjadikan suasana belajar berubah ceria serta dapat menarik minat siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya dan membantu meminimalisir kebosanan (Mulyawati 2021).

3. Bermain

Anak sekolah dasar memiliki karakteristik yang suka bergerak, bermain, bekerja kelompok dan bekerja secara nyata (Sitorus dkk. 2020). Permainan yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki (Sumarsono 2017). Marlisa (2006) menyatakan bahwa bermain memberikan kepuasan tersendiri bagi seorang anak karena bermain merupakan kegiatan yang tidak serius dan fleksibel yang mana anak lebih ditekankan pada proses bermainnya daripada hasil yang di dapat dari kegiatan tersebut (Julianingsih dan Isnaini 2022).

Saat melakukan wawancara, Ibu Maria mengungkapkan bahwa salah satu upaya dalam mengajarkan CALISTUNG pada siswa kelas 1 adalah dengan mengajak anak-anak bermain. Salah satu contohnya dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini Ibu Maria mengajak siswa untuk bermain permainan *Squid Game* yang tengah naik daun. Cara permainannya adalah Ibu Maria berbalik badan membelakangi anak-anak. Semua anak diminta berdiri dan berjalan maju menuju Ibu Maria. Ibu Maria akan membalik badan dengan tiba-tiba. Jika ada anak yang bergerak, maka anak itu akan diminta untuk menjawab soal yang diberikan. Soalnya jika berkaitan dengan menghitung, maka tentang penjumlahan atau yang berkaitan dengan yang sedang dipelajari. Jika tentang membaca, anak diminta membaca kalimat yang Ibu Maria tuliskan di papan tulis. Sedangkan untuk menulis, maka Ibu Maria akan membacakan kata yang perlu siswa tuliskan di papan tulis. Upaya tersebut hampir mirip dengan yang Ibu Maria lakukan dalam pembelajaran secara *online*. Dalam mengajarkan membaca, menulis dan berhitung biasanya ketika menggunakan aplikasi berbasis tatap maya Ibu Maria akan mengadakan kuis siapa cepat dia dapat. Misalnya Ibu Maria membacakan soal penjumlahan, bagi siswa yang mengetahui jawabannya bisa mengaktifkan suaranya. Kegiatan pembelajaran secara *online* bagi siswa kelas 1 ini tentu dilaksanakan dalam awasan orang dewasa yang ada di rumah, untuk dapat membantu dan memantau aktivitas belajar siswa.

4. Motivasi

Motivasi merupakan hasrat atau keinginan yang mendorong orang untuk belajar dan berkembang (Firmansyah 2021). Motivasi merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Karena jika siswa memiliki motivasi yang bagus dalam belajar dapat membuat siswa jadi tertarik dan fokus pada pembelajaran yang dilangsungkan (Jamil 2019). Sehingga, hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Cara Ibu Maria dalam membangkitkan motivasi siswa kelas 1 adalah dengan memberikan penghargaan seperti boleh istirahat lebih dulu atau dapat berupa hadiah, seperti pensil jika pembelajaran berlangsung secara tatap muka terbatas. Hadiah diberikan pada siswa yang berhasil mendapatkan nilai 100 dengan jumlah paling banyak selama satu bulan, atau mendapatkan nilai 100 ketika ulangan. Sedangkan untuk pembelajaran *online* biasanya penghargaan akan diberikan dalam bentuk hadiah atau piagam yang diserahkan di akhir tahun. Hadiah diberikan kepada siswa yang rutin dan cepat dalam mengumpulkan tugas.

Penghargaan yang diberikan oleh Ibu Maria tadi membuat siswa semangat dalam belajar. Namun, menurut Ibu Maria semangat belajar siswa lebih baik ketika pembelajaran tatap muka dibandingkan ketika pembelajaran secara *online*. Hal tersebut karena dari segi efektivitas, pembelajaran secara tatap muka lebih efektif dibanding pembelajaran *online*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Briannur Dwi C, dkk seluruh respondennya setuju bahwa pembelajaran *online* dianggap kurang efektif dibanding pembelajaran tatap muka. Karena dalam pembelajaran *online* penyampaian materi kurang maksimal, keadaan kurang kondusif dan semangat belajar siswa lama-kelamaan semakin menurun (Dwi C dkk. 2020).

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Dimana hal tersebut dapat memberikan pengaruh atau perubahan dalam aspek tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan (Sjukur 2012).

Menurut Ibu Maria selama pandemi, hasil belajar siswa dalam pembelajaran *online* jauh lebih unggul daripada pembelajaran tatap muka secara terbatas. Hal tersebut karena ketika siswa menerima tugas dalam pembelajaran *online*, maka kebanyakan orang rumah atau orang tua lah yang mengerjakannya. Terlebih, guru jadi sulit mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam membaca, menulis dan menghitung karena tidak berhadapan secara langsung dengan siswanya. Hal tersebut tentu membuat pembelajaran kurang efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farida Nur Aziza dan Muhammad Yunus peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa bisa dilakukan dengan memberi anak dorongan, dukungan, motivasi, dan penghargaan (Aziza dan Yunus 2021).

Adapun hasil belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas menurut Ibu Maria, walaupun nilainya sedang-sedang saja, namun guru dapat benar-benar melihat tingkat pemahaman siswa. Hasil belajar yang diperoleh dari tugas-tugas yang diberikan pun lebih terjamin kemurniannya. Sehingga siswa yang tidak tuntas bisa diberikan perlakuan khusus, seperti jam belajar tambahan.

Guru dapat berupaya untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memilih model, strategi, metode, dan media yang menarik berdasarkan karakteristik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

6. Jam Belajar Tambahan

Jam belajar tambahan yang diberikan pada anak untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berhitungnya dilakukan untuk menjawab kebutuhan tertentu anak. Pada anak TK, orang tua mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Calistung dengan mengajarkan sendiri atau mendaftarkan anak ke tempat les *private* dilakukan untuk mempersiapkan anak-anak untuk memulai sekolah dasar. Jam belajar tambahan untuk anak SD dilakukan agar anak bisa membaca perkata atau perkalimat, menulis dengan rapi dan bisa berhitung, maka hal tersebut dapat mempermudah belajarnya (Masturoh 2019).

Sesuai dengan pernyataan di atas dalam pembelajaran tatap muka terbatas, Ibu Maria akan memberikan jam tambahan di luar jam sekolah pada siswa yang memerlukan bimbingan lebih dalam Calistung. Dalam jam

belajar tambahan ini, Ibu Maria akan mengajak siswa belajar dengan menggunakan media permainan yang menarik. Supaya siswa tidak merasakan terbebani saat jam belajar tambahan yang dijalankan. Diantaranya menggunakan media membaca *flashcard* yang mana juga bisa digunakan untuk permainan. Misalnya Ibu Maria mengucapkan kata, maka siswa diperintahkan mencari dan menyusun hurufnya sampai sesuai dengan kata yang Ibu Maria ucapkan. Sedangkan untuk pembelajaran *online*, Ibu Maria berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk memberikan pelajaran tambahan pada anaknya. Hal tersebut juga bisa dilakukan dengan mendaftarkan anak ikut les *private*.

7. Kesulitan dalam Mengajarkan Calistung

Kesulitan dalam belajar mengajar dapat memicu lahirnya ketidaktercapaian terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Insani 2016). Menurut Ibu Maria, kesulitan mengajarkan membaca, menulis dan berhitung dalam pembelajaran *online* adalah sulitnya komunikasi secara langsung dengan siswa, kalau belajar di rumah lingkungan rumahnya mungkin ada yang kurang mendukung, sehingga fokus siswa terbagi. Untuk mengajarkan membaca dan menulis menjadi sedikit lebih susah. Untuk mengatasinya biasanya Ibu Maria akan mengimlakan kata atau kalimat, siswa diminta menuliskannya, diakhir diminta siswa yang mau untuk menyampaikan apa yang telah ditulisnya tadi.

Sedangkan kesulitan yang Ibu Maria alami ketika pembelajaran tatap muka terbatas adalah membangun suasana kelas yang kondusif dan menarik fokus siswa pada pembelajaran. Untuk mengatasinya biasanya Ibu Maria akan mengajak siswa bermain, seperti permainan *squid game*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan Calistung siswa Kelas I di SDN Pasar Arba selama belajar *online* dan tatap muka terbatas, guru menggunakan upaya-upaya, seperti merencanakan pembelajaran dengan baik melalui pembuatan RPP, menggunakan model, strategi, dan metode pembelajaran agar membuat siswa dapat berpartisipasi aktif saat belajar, mengadakan permainan yang menunjang pembelajaran Calistung, memberikan motivasi atau dukungan kepada siswa untuk semangat belajar, dan memberikan jam belajar tambahan bagi siswa yang perlu bimbingan lebih dalam Calistung.

Untuk hasil belajar siswa diperoleh hasil yang lebih baik ketika pembelajaran *online* dibanding belajar tatap muka terbatas. Namun dari segi pemahaman jauh lebih baik ketika tatap muka terbatas dibanding ketika pembelajaran *online*. Hal tersebut karena dalam pembelajaran *online* ada kemungkinan tugas siswa dikerjakan oleh orang lain, berbeda dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang bisa dinilai langsung oleh guru. Adapun kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan Calistung ini ketika *online* adalah ketika pembelajaran tatap muka terbatasnya ruang, sehingga terbatas adalah sulit pembelajaran kurang maksimal, sedangkan kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran tatap muka terbatas adalah sulit mengkonduksifkan suasana kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih untuk mu'allim Husin, M.Pd yang mana ketua keprodian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta seluruh dewan dosen dan staf-staf tata usaha STIQ Rakha Amuntai. Dan terimakasih juga kepada sekolah SDN Pasar Arba yang telah memberi saya izin untuk melakukan penelitian di sekolah. Terkhusus lagi untuk Ibu Maria, guru kelas 1 di SDN Pasar Arba yang telah meluangkan waktunya untuk penelitian ini. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman ataupun sahabat yang ikut serta membantu penelitian ini agar dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Farida Nur, dan Muhammad Yunus. 2021. "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19." *Urbangreen Conference Proceeding Library* 112–14.
- Bararah, Isnawardatul. 2017. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7(1):131–47. Doi: 10.22373/Jm.V7i1.1913.
- Dwi C, Briliannur, Amelia Aisyah, Uswatun Hasanah, Hidayatur Rahman, dan Abdy Mahesa Putra. 2020. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(2):28–37.
- Firmansyah, Firmansyah. 2021. "Motivasi Belajar dan Respon Siswa Terhadap Online Learning Sebagai Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):589–97. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i2.355.
- Fitriya, Devi, Ina Magdalena, Dan Nur Fauziah Fadhillahwati. 2021. "Konsep Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(3):182–88. Doi: 10.36418/Cerdika.V1i3.30.
- Hartini, Maimunah Sri, Adisel Adisel, Dan Septi Fitriana. 2021. "Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menstimulasi Kemampuan Calistung Siswa Kelas II SD." *Journal Of Elementary School (Joes)* 4(1):31–36. Doi: 10.31539/Joes.V4i1.2025.
- Hartini, Sri M. 2021. "Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona (Covid 19) Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas Ii Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah." Skripsi, Iain Bengkulu.
- Insani, Metri Dian. 2016. "Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan dalam Pembelajaran pada Guru IPA SMP Se-Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Biologi* 7(2):81–93.
- Jamil, Mekka Madaina. 2019. "Optimalisasi Model Arcs dalam Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam." *Ijis Edu : Indonesian Journal Of Integrated Science Education* 1(1):7–24. DOI: 10.29300/Ijisedu.V1i1.1401.
- Julianingsih, Denok, dan Indri Dwi Isnaini. 2022. "Sosialisasi Belajar Calistung pada Anak Usia Dini Bersama Orang Tua Hebat." *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):1–16. Doi: 10.53299/Bajpm.V2i1.110.
- Kamilah, Imtitsal. 2021. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa Kelas 1 (Studi Kasus Di Sdit Al Uswah Barat Magetan)." Diploma, Iain Ponorogo.
- Mardani, Dyan, dan Nisaulhak. 2019. "5 Meningkatkan Kemampuan Calistung melalui Permainan Gambar pada Siswa SD Negeri 9 Hu'u Tahun Pembelajaran 2019/2020." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2(2).
- Masturoh, Umi. 2019. "Fenomena Orang Tua dalam Mengikutsertakan Anak Usia TK (Usia 4 – 6 Tahun) Belajar Ekstra Calistung." *Jce (Journal Of Childhood Education)* 2(1). Doi: 10.30736/Jce.V1i2.19.
- Mulyawati, Yuli Mulya. 2021. "Pentingnya Keterampilan Guru untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan." *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(2). Doi: 10.33654/Pgsd.V3i2.1317.
- Onde, Mitra Kasih La Ode, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, dan Nur Meliza. 2021. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):4400–4406. DOI: 10.31004/Edukatif.V3i6. 1449.
- Prastowo, S.Pd.I, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 untuk SD/MI*. Kencana.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.

- 8096 *Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Calistung Siswa Sekolah Dasar – Siti Herdawati, Mahmudin, Hikmatu Ruwaida*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3726>
- Sabaniah, Siti, Dadan F. Ramdhan, dan Siti Khozanatu Rohmah. 2021. “Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1):43–54. Doi: 10.51276/Edu.V2i1.77.
- Semiawan, Prof Dr Conny R. T.T. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Sitorus, Fernando, Fransiska Rahmawati, Sulfa Niawati, Putri Atika, dan Sukma Pandia. 2020. “Perkembangan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Socah 2.” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1(1).
- Sjukur, Sulihin B. 2012. “Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(3). Doi: 10.21831/Jpv.V2i3.1043.
- Sumarsono, Adi. 2017. “Implementasi Model Pembelajaran Atletik melalui Permainan Berbasis Alam.” *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 4(2):70–83. Doi: 10.35724/Magistra.V4i2.697.
- Supriyanto, Aji, Jeffry Alfa Rozaq, Agus Budi Santosa, dan Hersatoto Listiyono. 2021. “Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD ‘Tunas Bangsa’ Semarang.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6(3):753–63. Doi: 10.30653/002.202163.834.
- Tresnaningsih, Fety, Dina Pratiwi Dwi Santi, dan Ety Suminarsih. 2019. “Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I dalam Pembelajaran Tematik.” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 6(2). Doi: 10.25134/Pedagogi.V6i2.2407.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. 2020. “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4(1):41–47. Doi: 10.36088/Fondatia.V4i1.515.